

**Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menekan Dampak Negatif Konten Short Video Media Online YouTube pada Anak Usia Dini**

Oleh:

Ni Luh Senja Harining¹, I Ketut Putu Suardana²Pasraman Widya Giri Malaka¹, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram²,Email: senjanining@gmail.com¹, ikp31suardana@iahn-gdepudja.ac.id²**Abstract**

This study aims to examine the communication patterns used by parents in suppressing the negative impact of YouTube online media short video content on early childhood. The research method used is literature research which involves collecting data from various reliable sources. The results of the research show that effective communication patterns involve several important aspects. First, parents need to become active monitors of the content their children watch. They should be involved in selecting age-appropriate content and discussing it with the child. Second, parents need to guide and provide explanations about inappropriate or harmful content. They must teach children to understand the difference between comfortable and uncomfortable content. Third, parents need to build open communication and put forward a persuasive approach when dealing with inappropriate content issues. Effective communication patterns between parents and early childhood can be a powerful tool to reduce the negative impact of short video content on YouTube's online media. It is important for parents to be active monitors, provide appropriate supervision and direction, and maintain open channels of communication with their children. In doing so, they can help children develop the skills necessary to consume online media content wisely and healthily.

Keywords: Communication Patterns, Negative Impacts of YouTube, Early Childhood**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam menekan dampak negatif konten short video media online YouTube pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian literatur yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang efektif melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, orang tua perlu menjadi pemantau aktif terhadap konten yang anak mereka tonton. Mereka harus terlibat dalam memilih konten yang sesuai dengan usia dan membahasnya dengan anak. Kedua, orang tua perlu membimbing dan memberikan penjelasan tentang konten yang tidak pantas atau berbahaya. Mereka harus mengajarkan anak untuk memahami perbedaan antara konten yang nyaman dan tidak nyaman. Ketiga, orang tua perlu membangun komunikasi terbuka dan mengedepankan pendekatan persuasif ketika menghadapi masalah konten yang tidak sesuai. Pola komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak usia dini dapat menjadi alat yang kuat untuk menekan dampak negatif konten short video media online YouTube. Penting bagi orang tua untuk menjadi pemantau aktif, memberikan pengawasan dan pengarahan yang tepat, serta



membuka saluran komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka. Dengan demikian, mereka dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengonsumsi konten media online dengan bijak dan sehat.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Dampak Negatif YouTube, Anak Usia Dini

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari (Suardana, 2020). Internet menyediakan akses mudah ke berbagai konten dan informasi, termasuk konten media online yang ditujukan untuk berbagai kelompok usia, termasuk anak usia dini. Anak usia dini, yang biasanya berusia antara 0 hingga 6 tahun, adalah periode penting dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Fitriya et al., 2022). Pada tahap ini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh media (Saripudin, 2017; Suryana, 2007). Mereka cenderung menyerap dan meniru apa yang mereka lihat dan dengar di lingkungan sekitar mereka (Al-Ayouby, 2017). Konten media online yang diakses oleh anak usia dini dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan mereka. Konten yang tidak sesuai dengan usia, kekerasan, perilaku agresif, atau konten yang merangsang dapat memengaruhi sikap, nilai-nilai, perilaku, dan pemahaman anak secara negatif (Harismi, 2020). Selain itu, penggunaan yang berlebihan atau tidak terkendali dari media online juga dapat menyebabkan gangguan tidur, keterlambatan perkembangan sosial, dan masalah kesehatan lainnya pada anak usia dini.

Dalam menghadapi tantangan ini, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam melindungi anak dari dampak negatif konten media online (Lustiawati, 2021). Orang tua memiliki peran sebagai pemantau, pendidik, dan pengawas bagi anak-anak mereka. Pola komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak usia dini dapat membantu menekan dampak negatif konten media online dan memastikan penggunaan yang sehat dan bermanfaat. Namun, meskipun pentingnya pola komunikasi yang efektif, penelitian tentang strategi dan pola komunikasi yang tepat untuk mengatasi dampak negatif konten media online pada anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan



untuk menjelajahi pola komunikasi yang efektif yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengurangi dampak negatif konten media online pada anak usia dini.

Beberapa tahun terakhir, konten short video di platform seperti YouTube telah menjadi sangat populer di kalangan anak-anak usia dini (Mastanora, 2018). Konten ini sering kali berisi animasi, lagu anak-anak, cerita pendek, dan hiburan lainnya yang menarik perhatian anak-anak dengan cepat. Namun, seiring dengan popularitasnya, juga muncul kekhawatiran terkait dampak negatif dari konten short video media online YouTube pada anak usia dini. Anak usia dini memiliki keterbatasan dalam memahami konteks dan tujuan dari apa yang mereka tonton di layar. Mereka cenderung menyerap informasi dengan mudah, termasuk perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang ditampilkan dalam konten short video. Beberapa konten short video di YouTube dapat berisi kekerasan, bahasa yang tidak pantas, perilaku agresif, atau nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan oleh orang tua.

Selain itu, konten short video media online juga dapat mengganggu pola tidur anak, mengurangi waktu bermain fisik dan interaksi sosial, serta mengganggu konsentrasi dan perhatian anak. Penggunaan berlebihan dari platform ini juga dapat mengganggu perkembangan bahasa, motorik, dan kognitif anak. Orang tua memegang peran penting dalam melindungi anak usia dini dari dampak negatif konten short video media online YouTube (Hidayatuladkia et al., 2021). Mereka harus memahami konten yang sedang anak-anak mereka tonton, mengawasi dan mengontrol akses mereka, serta mengajarkan anak-anak tentang pemahaman yang tepat terhadap konten yang mereka konsumsi. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam melaksanakan peran ini. Mereka mungkin kesulitan dalam memahami teknologi dan konten yang ada di YouTube, serta dalam mengawasi penggunaan gadget dan media online anak-anak mereka. Selain itu, ada juga kekurangan informasi dan pedoman yang spesifik tentang pola komunikasi yang efektif dalam menekan dampak negatif konten short video pada anak usia dini.

Astriningsih dan Saptandari (2020) mengungkapkan bahwa pengawasan orang tua berperan negatif terhadap kontrol diri anak dengan sumbangan efektif sebesar 4,9% terhadap kontrol diri anak Sekolah Dasar dalam mengakses YouTube. Selain itu, ditemukan perbedaan pengawasan orang tua terhadap anak berjenis kelamin perempuan



atau laki-laki dan kontrol diri anak perempuan lebih baik dibanding anak laki-laki, namun tidak berperan secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola komunikasi yang efektif yang dapat digunakan oleh orang tua dalam menekan dampak negatif konten short video media online YouTube pada anak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pola komunikasi ini, orang tua akan dapat memainkan peran yang lebih aktif dan melindungi anak-anak mereka dari konten yang tidak pantas atau berbahaya, serta memastikan penggunaan yang sehat dan bermanfaat dari konten short video media online.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara terhadap orang tua yang memiliki anak usia dini. Responden dipilih secara acak dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

III. Pembahasan

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merujuk pada cara-cara yang konsisten dan terulang dalam berinteraksi dan berkomunikasi antara individu atau kelompok. Ini mencakup elemen-elemen seperti gaya berbicara, bahasa tubuh, penggunaan kata, ritme, intonasi, serta pola mendengarkan dan memberikan respons. Pola komunikasi melibatkan segala aspek dalam interaksi komunikatif, baik verbal maupun nonverbal. Berikut ini adalah gambaran umum dari beberapa elemen penting yang terkait dengan pola komunikasi:

a. Gaya berbicara:

Merujuk pada cara seseorang menyampaikan pesan verbal. Ini termasuk tingkat kejelasan, kecepatan berbicara, volume suara, dan penggunaan vokal seperti nada dan aksen.



b. Bahasa tubuh:

c. Komunikasi nonverbal yang melibatkan gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, gestur, dan postur. Bahasa tubuh dapat memberikan informasi tambahan tentang pesan yang disampaikan dan emosi yang terkait.

d. Penggunaan kata:

Pemilihan kata dan frasa yang digunakan dalam komunikasi. Ini mencakup penggunaan bahasa formal atau informal, kosakata, dan gaya berbicara yang lebih teknis atau kasual.

e. Ritme dan intonasi:

Merujuk pada pola tempo dan irama dalam berbicara serta penekanan yang diberikan pada kata-kata tertentu. Ritme dan intonasi dapat mempengaruhi cara pesan diterima dan dipahami oleh penerima.

f. Mendengarkan dan respons:

Komunikasi melibatkan saling mendengarkan dan memberikan respons. Pola komunikasi dapat mencakup sikap mendengarkan yang aktif, memberikan tanggapan yang memperhatikan, dan memahami pesan yang disampaikan oleh lawan bicara.

g. Gaya komunikasi:

Pola komunikasi yang berulang dari waktu ke waktu dapat membentuk gaya komunikasi seseorang. Ini mencakup preferensi komunikasi, kecenderungan dalam menyampaikan pesan, dan cara berinteraksi dengan orang lain.

Pola komunikasi yang efektif melibatkan pemahaman yang baik antara para pihak yang terlibat, kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat, serta keterampilan mendengarkan yang aktif. Pola komunikasi yang baik membantu dalam membangun hubungan yang sehat, memecahkan masalah, menghindari kesalahpahaman, dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Dalam hal ini, pola komunikasi yang dimaksud adalah cara orang tua menghindarkan anak dari dampak negative konten short video media online YouTube.



2. Short Video Media Online YouTube

YouTube adalah salah satu platform media online yang paling digemari oleh anak usia dini beberapa waktu belakangan (Jelantik et al., 2021; Mastanora, 2018; Widaswara et al., 2022). Bahkan tidak hanya anak-anak, orang dewasa juga bahkan terdampak candu media online ini. Hermawan (2022) menyebut pada awal tahun 2022 saja diperkirakan pengguna YouTube di Indonesia mencapai 139 juta orang, artinya jangkauan iklan YouTube mencakup hampir 50% jumlah penduduk Indonesia. Tingginya minat masyarakat menggunakan YouTube tentu tanpa alasan. Berbagai fitur dan konten yang disajikan menarik bagi penggunanya. Salah satu konten yang dimiliki YouTube adalah konten short video.

Short video YouTube mengacu pada konten video pendek yang tersedia di platform YouTube yang dirancang khusus untuk menarik perhatian anak usia dini (Wirga, 2016). Konten ini sering kali berupa animasi, lagu anak-anak, cerita pendek, permainan, dan hiburan lainnya yang disesuaikan dengan minat dan pemahaman anak-anak. Maraknya penggunaan fitur ini tentu berdampak bagi anak usia dini. Dampak short video media online YouTube bagi anak usia dini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh pada perkembangan kognitif:

Konten short video dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini dengan memberikan stimulasi visual dan auditif. Ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memperhatikan, mengingat, dan memahami informasi.

b. Pengaruh pada perkembangan emosional:

Konten short video dapat mempengaruhi emosi anak usia dini. Video yang ceria, lucu, atau mengajarkan nilai-nilai positif dapat membangkitkan emosi positif. Namun, video yang menakutkan, kekerasan, atau tidak pantas dapat menyebabkan ketakutan, kecemasan, atau perilaku agresif.

c. Pengaruh pada perkembangan bahasa:

Anak usia dini dapat mengambil kosa kata baru, pola bicara, dan frasa dari konten short video. Ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi.



d. Pengaruh pada perilaku dan nilai:

Konten short video dapat membentuk perilaku dan nilai-nilai anak usia dini. Video yang mendidik, mengajarkan keterampilan sosial, dan mengembangkan nilai-nilai positif dapat memberikan dampak positif. Namun, konten yang tidak pantas atau dengan perilaku agresif dapat mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai anak dengan cara yang negatif.

e. Pengaruh pada pola tidur dan aktivitas fisik:

Jika tidak diawasi dengan baik, anak usia dini dapat terlalu terpaku pada menonton konten short video dan mengorbankan waktu tidur yang cukup atau kegiatan fisik yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Penting untuk diingat bahwa pengaruh konten short video media online YouTube pada anak usia dini dapat bervariasi tergantung pada jenis konten yang mereka tonton, durasi tontonan, dan pengawasan orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau dan mengontrol akses anak terhadap konten short video, serta memberikan pengarahan dan pemahaman yang tepat tentang konten yang sesuai dan aman bagi mereka.

3. Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menekan Dampak Negatif Konten Short Video Media Online YouTube pada Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak usia dini dapat membantu menekan dampak negatif dari konten media online. Beberapa pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam menekan dampak negative konten short video YouTube pada anak mereka yang masih usia dini meliputi:

a. Pengawasan aktif:

Orang tua secara aktif terlibat dalam kegiatan online anak mereka. Mereka memantau dan mengawasi konten yang diakses anak, serta memberikan panduan dan batasan yang jelas. Beberapa orang tua bahkan menghentikan penggunaan YouTube ketika mengetahui anak mereka mengakses konten yang tidak baik bagi si anak.

**b. Dialog terbuka:**

Orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka dengan anak. Mereka mendengarkan pendapat anak, merespons pertanyaan atau kekhawatiran anak, dan memberikan penjelasan yang sesuai dengan pemahaman anak. Apalagi anak yang menonton YouTube bahkan memiliki pengetahuan melebihi orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua berperan penting membuka dialog dengan anak mereka setiap hari.

c. Pendidikan media:

Orang tua memberikan pendidikan kepada anak tentang konten media online yang baik dan buruk. Mereka mengajarkan anak tentang pentingnya kritis dan selektif dalam memilih konten yang mereka konsumsi. Orang tua selalu menegur anak mereka dan melakukan langkah preventif agar si anak tidak mengakses konten yang tidak pantas bagi anak.

d. Waktu bersama:

Orang tua mengalokasikan waktu yang cukup untuk berinteraksi secara langsung dengan anak. Ini termasuk kegiatan di luar ruangan, bermain permainan tradisional, membaca buku, dan berbicara tentang pengalaman sehari-hari.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kesadaran orang tua tentang konten media online dan pemahaman mereka tentang kebutuhan anak usia dini memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pola komunikasi. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang konten media online dan pengaruhnya terhadap anak cenderung lebih mampu menekan dampak negatif dan melindungi anak dari risiko yang tidak diinginkan.

IV. Penutup

Pola komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak usia dini dapat berperan sebagai faktor kunci dalam menekan dampak negatif konten media online. Orang tua perlu mengambil peran aktif dalam mengawasi, mendidik, dan berkomunikasi dengan anak mereka tentang konten media online. Dalam menghadapi tantangan dunia digital,



pola komunikasi yang sehat dan terbuka dapat membantu melindungi anak usia dini dan mempromosikan perkembangan yang seimbang.

Daftar Pustaka

- Al-Ayouby, M. H. (2017). *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK Handayani Bandar Lampung)*. Universitas Lampung.
- Astriningsih, S., & Saptandari, E. W. (2020). Kontrol Diri Anak Dalam Mengakses Youtube. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(3), 326–339.
- Fitriya, A., Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1408>
- Harismi, A. (2020). *Memahami Pengertian Anak Usia Dini dan Karakteristiknya*. SehatQ.Com. <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-pengertian-anak-usia-dini-dan-karakteristiknya>
- Hermawan, F. (2022). Analisis minat masyarakat pengguna platform YouTube sebagai media komunikasi digital masa kini. *JEBM: Jurnal Manajemen*, 14(3), 564–573. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i3.11565>
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>
- Jelantik, S. K., Widaswara, R. Y., & Suardana, I. K. P. (2021). Komodifikasi Penyiaran Agama Hindu Melalui Media YouTube Pada Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No.4 Tahun 2021*, 4, 1–15.
- Lustiawati. (2021). *Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin.
- Mastanora, R. (2018). Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 47–57.



-
- Saripudin, A. (2017). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *Naturalis Aip Saripudin*, 3(1).
- Suardana, I. K. P. (2020). Resolution of Jurnalistic Ethics on Media Disruption Era. *Media Bina Ilmiah*, 14(8), 3015–3026.
- Suryana, D. D. M. P. (2007). Dasar-Dasar Pendidikan TK. In *Hakikat Anak Usia Dini* (Vol. 1).
- Widaswara, R. Y., Suardana, I. K. P., & Jelantik, S. K. (2022). Analisis Konten Youtube Hindu Dharma Dalam Pengenalan Tri Murti Bagi Anak Usia Dini. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 11–20.
- Wirga, E. W. (2016). Content Analysis on Youtube Social Media to Support Political Campaign Strategies. *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 21(100), 14–26.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/infokom/article/view/1716>